KONTRIBUSI GURU DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MTS THAWALIB SRIWIJAYA PALEMBANG

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

OLEH

MAULANA ISMAIL

622022043

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan perbaikan dan bimbingan dengan penuh sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang berjudul **"Kontribusi Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTsS Thawalib Sriwijaya Palembang "** yang ditulis oleh:

Nama	: Maulana Ismail
NIM	: 622022043
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 11 Maret 2026

Dosen Pembimbing I	**Dosen Pembimbing II**
Dr. Jamaluddin, M.Pd.I	**Titin Yenni, S.Ag., M.Hum**
NBM/NIDN: 880016/0214037301	**NBM/NID: 995866/0215127001**

PENGESAHAN SKRIPSI

Kontribusi Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTsS Thawalib Sriwijaya Palembang

Yang ditulis oleh saudara Maulana Ismail NIM. 622022043

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan

Didepan panitia penguji skripsi pada tanggal 08 Agustus 2026

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 08 Agustus 2026

Universitas Muhammadiyah Palembang

Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Rulitawati, S.Ag., M.Pd.I	**Dr. Rijalush Shalihin, S.E.I., M.H.I**
NBM/NIDN : 1195938/0206057201	**NBM/NIDN : 1001397/0205068801**

PANITIA
Ujian Munaqosyah Skripsi
Program S1
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah
Palembang

Penguji I	**Penguji II**
Dr. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I	**Dr. Azwar Hadi, S.Ag.,M.Pd.I**
NBM/NIDN : 1051237/0217048502	**NBM/NIDN :929651/022106601**

Mengesahkan

Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum

NBM/NIDN : 731454/0215126904

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Maulana Ismail
Tempat, Tanggal Lahir	: Sungai Pasir, 24 Mei 1999
NIM	: 622022043
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Dusun I Desa Sungai pasir Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, skripsi yang berjudul " **KONTRIBUSI GURU DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MTSS THAWALIB SRIWIJYA PALEMBANG"** adalah benar karya penulis sendiri dan bukan merupakan jiplakan, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya, jika terbukti tidak benar, maka sepenuhnya penulis bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya.

Palembang, 2026



Maulana Ismail

NIM : 622022043

MOTTO

"Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah"

(Q.S Az- Zumar 53)

Seorang mukmin menjalani hidupnya dengan dua perasaan sekaligus, yaitu takut kepada Allah dan berharap pada rahmat-Nya. meskipun seseorang merasa memiliki kesalahan atau sedang menghadapi kesulitan, ia tidak boleh kehilangan harapan karena rahmat Allah selalu terbuka bagi hamba-Nya.

(Hasan Al-Basri)

PERSEMBAHAN

Tiada lembaran yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan segenap rasa syukur kepada Allah swt. Skripsi ini penulis persembahkan untuk sabar dan ikhlas kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Sukemi dan Ibu Rohila yang selalu melangitkan do'a-do'a terbaik dan menjadikan motivasi bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terime kaseh mak bak sudah kuat dan sabar dalam mencukupi segale kebutuhanku termasuk menyelesaikan pendidikan.
2. Kakak, ayuk, dan adek tercinta. Kakakku Handiwiratno, kakakku Arif Total Onesis, ayukku Yunita Sundari dan adekku Raju Munawaroh. Terima kasih sudah jadi penyemangat, penguat dan selalu ada ketika aku butuh.
3. Keluarga besar baik itu dari sebelah bapak maupun ibu, mamang, bibik, uju, sepupu yang mendo'akan dan memberi dukungan moril maupun materil
4. Bapak Dr. Jamaluddin, M.Pd.I dan IbuTitin Yenni, S.Ag., M.Hum, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya sehingga karya tulis ini selesai
5. Untuk teman-teman Tarbiyah Angkatan 2022 terutama kelas C. Terima kasih sudah membersamai dan berbagi suka dan duka
6. Almamater Universitas Muhammadiya Palembang yang saya banggakan.
7. Terakhir untuk diri saya sendiri, Maulana Ismail terima kasih sudah kuat, sabar, terus mencoba, memaksakan diri dan berjuang sampai sejauh ini. Meskipun banyak sekali hal-hal yang bikin jatuh, terima kasih karna tetap memilih bangkit.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang membantu dan menghambat perkembangan kecerdasan spiritual serta **Menganalisis Kontribusi Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Mts Thawalib Sriwijaya Palembang**. Kemampuan untuk memahami moralitas, tujuan hidup, dan bagaimana menerapkan ajaran agama pada keadaan praktis dikenal sebagai kecerdasan spiritual. Dalam konteks ini, pendidik sangat penting dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual anak yang kuat. Dalam penelitian ini, metodologi deskriptif dan kualitatif digabungkan. Guru dan siswa di MTs Thawalib Sriwijaya Palembang dijadikan subjek penelitian. Pencatatan, wawancara, dan observasi merupakan beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan kemudian digunakan untuk menilai data yang telah dikumpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti mengajarkan ibadah, melaksanakan salat berjamaah, membaca ayat-ayat Al-Quran, menyampaikan khutbah, memberikan bimbingan, dan menjadi teladan perilaku yang baik, untuk membantu siswa mengembangkan kecerdasan spiritual mereka. Kegiatan-kegiatan ini didorong oleh kolaborasi guru dan pelaksanaan program keagamaan di sekolah. Faktor penghambat meliputi pengaruh dunia luar dan kurangnya pemahaman sebagian siswa tentang pentingnya konsep spiritual. Agar anak-anak memiliki karakter religius dan bermoral luhur, guru sangat penting dalam membantu mereka mengembangkan kecerdasan spiritual mereka..

Kata kunci: kontribusi guru, kecerdasan spiritual, siswa.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan penulis rahmat, petunjuk, dan berkah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tesis ini, "KONTRIBUSI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN ROHANI SISWA DI MTSS THAWALIB SRIWIJAYA PALEMBANG" Semoga Allah senantiasa memberkati Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya, dan seluruh pengikutnya yang setia.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Muhammadiyah Palembang. Penulis penelitian membahas bagaimana para pengajar di MTs Thawalib Sriwijaya Palembang membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mereka. Saat menyusun tesis ini, penulis menerima banyak bimbingan, dukungan, dan dorongan dari berbagai orang. Dengan demikian, penulis ingin menyampaikan apresiasi dan rasa hormat yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr.Abid Djazuli, S.E.,M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
2. Bapak Dr. Azwar Hadi, S. Ag., M.Pd. I., selaku kepala prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas M uhammadiyah Palembang

3. Bapak Dr. Jamaluddin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, nasehat, saran dan motivasi yang diberikan.
4. Ibu Titin Yenni, S.Ag. M.Hum selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, nasehat, saran dan motivasi yang diberikan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Keluarga besar Fakultas Agama Islam khususnya prodi Pendidikan Agama Islam, atas segala dukungan, semangat dan kerjasamanya.

Penulis menyadari kekurangan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bermanfaat sangat dihargai untuk peningkatan di masa mendatang. Tujuan skripsi ini adalah untuk memajukan pendidikan, terutama di bidang kecerdasan spiritual. Terakhir namun tidak kalah penting, penulis berharap bahwa penelitian ini akan secara signifikan memajukan ilmu pengetahuan dan berkembang menjadi kegiatan amal jangka panjang yang akan bermanfaat bagi orang-orang di kehidupan ini maupun di akhirat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, ……..2026

Maulana Ismail
NIM : 622022043

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iii**
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
BAB I **1**
B. Rumusan Masalah 12
C. Fokus Penelitian 12
D. Tujuan Penelitian 12
E. Kegunaan Penelitian 13
BAB II **15**
LANDASAN TEORI **15**
A. Pengertian Guru 15
B. Peran Guru dalam Pendidikan 21
C. Tugas dan Fungsi Guru 24
D. Pengertian Kecerdasan Spiritual 27
E. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual/*Spiritual Quontient* (SQ) 29
F. Penelitian Yang Relevan 31
BAB III **42**
METODOLOGI PENELITIAN **42**
A. Pendekatan Penelitian 42
B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian 43
C. Jenis dan Sumber Data 43
E. Teknik Analisa Data 47
F. Uji Keterpercayaan Data 48
G. Jadwal Penelitian 50
Tabel. III.1 50
BAB IV **52**
DESKRIPSI LOKASI, HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS **52**

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian 52
4.2 Temuan Penelitian dan Pembahasan 62
BAB V **72**
KESIMPULAN DAN SARAN **72**
5.1 Kesimpulan 72
5.2 Saran 73
DAFTAR PUSTAKA **75**
ALAT PENGUMPULAN DATA PENELITIAN KONTRIBUSI GURU DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MTSS THAWALIB SRIWIJAYA PALEMBANG **78**
A. Observasi 78
B. Wawancara 78

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah yang signifikan dan berharga dikenal sebagai kecerdasan spiritual. Ini adalah kemampuan untuk mengevaluasi apakah tindakan atau jalan hidup seseorang lebih penting daripada yang lain dan untuk menempatkan kehidupan dan tindakan kita dalam konteks makna yang lebih besar dan lebih dalam. Pengoperasian yang tepat dari Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) bergantung pada Kecerdasan Spiritual (SQ). SQ sebenarnya merupakan tingkat kecerdasan manusia tertinggi.[1]

Kecerdasan spiritual dikenal sebagai kecerdasan hati, dikaitkan dengan kualitas batin individu. Kecerdasan ini memungkinkan manusia untuk mencapai tujuan ambisius yang berada di luar jangkauan pemahaman manusia dengan memotivasi orang lain untuk bertindak secara moral. Kesimpulannya, nilai-nilai moral, identitas, dan harga diri semuanya didasarkan pada kecerdasan spiritual. Ini juga mencakup kemampuan untuk berperilaku dengan lebih baik dan untuk mengkontekstualisasikan ibadah sehingga dapat diterapkan pada keadaan dunia nyata..[2]

Pada saat ini, banyak sekali masalah-masalah umum hingga ke khusus yang mencakup kecerdasan spiritual, terutama pada siswa. Jika kita telusuri lebih

[1] Danah Zohar, Ian Marshall. (2007*). SQ Kecerdasan Spiritual. Bandung*: PT Mizan Pustaka. Hal 4

[2] Samsul Arfin, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Sebagai Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa*, La-Tahzan:Jurnal Pendidikan Islam, no 2 (2020) hlm 203

dalam maka kita akan mendapati beberapa masalah menyangkut hal ini. Seperti; rendahnya pemahaman nilai-nilai Agama, minimnya teladan dari lingkungan, pengaruh negatif media sosial dan teknologi, serta krisis identitas dan tujuan hidup.

Mengenai masalah-masalah tersebut perlu kita bahas dengan seksama. Pertama, minimnya pemahaman agama termasuk penyebab tumbuhnya kenakalan remaja, perilaku menyimpang lebih umum terjadi di kalangan remaja yang tinggal di lingkungan yang kurang menguntungkan. Rendahnya penyerapan nilai-nilai agama oleh remaja membuat mereka tidak memiliki kerangka moral yang kuat untuk mengatasi masalah-masalah sosial..[3]

Dalam ajaran Islam, memahami agama dengan benar bukan sekadar mengikuti secara membuta merupakan hal yang sangat ditekankan. Al-Qur'an dan hadits secara jelas menunjukkan pentingnya menuntut ilmu dan memahami ajaran agama**,** agar umat Islam tidak tersesat dan mampu mengamalkan Islam dengan benar.

...فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ... لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

Artinya:

"Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap kelompok sebagian untuk memperdalam ilmu agama"[4]

[3] Erlando Meidinata, dkk. *Penguatan Karakter Remaja melalui Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja*. Welfer: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Issue 3. (2024) hlm 579

[4] Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tafsir Perkata Kode Arab*, Jakarta, PT Insan Media Pustaka, 2013. Hlm. 206

Allah mendorong agar sebagian umat bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu agama ***(tafaqquh fid-din)*** agar bisa membimbing yang lain. Awal ayat ini memberikan petunjuk mengenai pentingnya pembagian tugas dalam jihad. Jihad dimaknai sebagai usaha sungguh-sungguh dalam mengerahkan seluruh kemampuan dan potensi diri untuk menjunjung tinggi ajaran Islam, menegakkan nilai-nilai keadilan dan kebenaran, memberantas kebatilan, serta melawan segala bentuk kezaliman. Termasuk di dalamnya adalah pelaksanaan amar ma'ruf nahi mungkar.

Ayat ini menegaskan pentingnya adanya sebagian muslim atau umat Islam yang tidak ikut dalam medan perang, tetapi tetap tinggal untuk mempelajari ilmu agama. Mereka bertugas memperdalam pemahaman ajaran Islam demi keberlangsungan dakwah. Jika seluruh umat Islam pergi berperang bersama tanpa terkecuali untuk belajar bersama Rasulullah Saw di Madinah, maka tidak ada yang akan memahami tuntunan agama secara utuh. Maka dari itu, menuntut ilmu agama memiliki urgensi yang sejajar dengan jihad fisik, karena keduanya sama-sama merupakan bentuk perjuangan dalam membela dan meninggikan agama Allah.[5]

Kecerdasan spiritual (SQ), jenis kognisi tertinggi yang memungkinkan manusia untuk memahami prinsip-prinsip moral, tujuan yang lebih tinggi, dan tujuan hidup. SQ diperlukan untuk kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan intelektual (IQ), karena berhubungan langsung dengan ketajaman hati, kedalaman

[5] Ikhtiari Sulam, Zulhaini, Helbi Akbar. *Analisis Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Surah At-Taubah Ayat 122)*. JOM FTK UNIKS. No 2. (2023). Hal 106

batin, dan kemampuan seseorang untuk bersikap lebih manusiawi. Dengan SQ yang baik, individu dapat mengembangkan harga diri, prinsip moral, rasa memiliki, serta menjadikan ibadah sebagai pedoman dalam bertindak.

Dalam kenyataannya, banyak siswa saat ini menghadapi hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Tantangan tersebut meliputi kurangnya pemahaman agama, minimnya keteladanan dari lingkungan, pengaruh negatif media sosial, serta kebingungan dalam menentukan jati diri. Kekurangan pemahaman agama menjadi faktor yang membuat remaja mudah terjerumus pada perilaku menyimpang dan kenakalan.

Ajaran Islam menegaskan bahwa pemahaman agama harus dilakukan secara benar dan mendalam, bukan sekadar mengikuti tanpa dasar ilmu. Al-Qur'an memerintahkan sebagian umat untuk memperdalam ilmu agama (tafaqquh fid-din) agar dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat. Upaya menuntut ilmu agama bahkan disetarakan dengan jihad fisik karena keduanya merupakan bentuk perjuangan dalam menegakkan kebenaran dan menjaga ajaran Islam.

Oleh sebab itu, memperkuat kecerdasan spiritual melalui pemahaman agama yang benar sangat diperlukan untuk membentuk generasi yang memiliki akhlakul karimah, berkepribadian baik serta mampu menghadapi berbagai tantangan zaman dengan bijaksana.

Kedua adalah dampak buruk media sosial. Penggunaan media sosial dapat berdampak negatif pada prestasi akademik dan kecerdasan spiritual siswa. Ketika siswa menggunakan situs jejaring sosial secara ekstensif, hasil belajar mereka

memburuk. Karena mereka mengutamakan jejaring sosial mereka daripada tujuan akademik mereka sendiri, kecerdasan spiritual siswa juga berkurang. Salah satu dampak buruk media sosial adalah penundaan, atau menunda pekerjaan, karena situs jejaring sosial adalah tempat untuk mencari kepuasan dan hiburan. Hal ini dapat memengaruhi perilaku mereka, sosialisasi dengan lingkungan sekitar, minat belajar, dan hasil belajar.[6]

Media sosial dapat menimbulkan pengaruh buruk bagi siswa, khususnya dalam hal penurunan kecerdasan spiritual dan prestasi belajar. Kebiasaan mengakses jejaring sosial secara berlebihan membuat siswa lebih tertarik pada hiburan dibandingkan kewajiban akademiknya, sehingga menimbulkan kebiasaan menunda pekerjaan. Dampak dari penggunaan waktu yang tidak efektif ini terlihat pada berkurangnya minat belajar, menurunnya hasil belajar, terganggunya interaksi dengan lingkungan, serta perubahan perilaku.

Ketiga, era modern kita yang serba cepat menghadirkan kompleksitas yang semakin meningkat bagi kaum muda, termasuk banyaknya informasi yang terkadang tidak akurat, berbagai pengaruh budaya, dan tuntutan sosial yang kuat. Dalam konteks ini, krisis identitas yang merupakan suatu kondisi di mana kaum muda tidak yakin tentang identitas, nilai-nilai, dan aspirasi mereka dalam hidup yangmuncul sebagai masalah mendasar dan seringkali diabaikan.

Selama krisis identitas, yang merupakan tahap perkembangan psikososial, orang bereksperimen dengan berbagai peran dan konsep dalam upaya untuk

[6] Erwin Nurdiansyah. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial dan Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Journal Of Est. No 3 (2016) hlm 172-173

mencari tahu siapa diri mereka. Saat seseorang mencoba memahami tempat mereka dalam konteks yang lebih besar, terutama dalam komunitas keagamaan, krisis identitas ini terkadang dikaitkan dengan pencarian makna spiritual. Namun, mereka juga harus berurusan dengan harapan sosial dan rasa malu, yang dapat menjadi kesulitan lebih lanjut. Banyak anak muda merasa sulit untuk menyesuaikan diri dan merasa terpaksa menegosiasikan identitas mereka di tengah tuntutan dari keluarga, aspirasi pribadi, dan konvensi sosial. Anak muda sering merasa tersesat dan tidak yakin kepada siapa harus bercerita atau menyampaikan perasaannya dalam keadaan seperti ini..[7]

Allah SWT berfirman terkait hal ini:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahan:

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku."[8]

Ayat ini menyatakan bahwa alasan utama Allah menciptakan manusia adalah untuk beribadah, atau menyerahkan diri kepada Allah. Ayat ini semakin memperjelas bahwa Allah menginginkan semua tindakan manusia dilakukan untuk keuntungan-Nya, yaitu, sesuai dengan dan sejalan dengan perintah-Nya. Ayat ini sangat memperjelas bahwa semua hamba Allah, termasuk manusia, diciptakan dengan tujuan beribadah atau mementingkan diri sendiri. Dengan

[7] Marchella Winda Sirang, Yohan Brek, Ester Karosekali. *Krisis Identitas dan Spiritualitas Pada Kaum Muda: Memberdayakan Kaum Muda dalam Mencari Tujuan Hidup*. Jurnal Teologi Pastoral Konseling. No 2. (2025) hlm 62-63

[8] Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tafsir Perkata Kode Arab*, Jakarta, PT Insan Media Pustaka, 2013. Hlm. 523

demikian, tujuan utama dari semua usaha manusia adalah untuk mencapai ridha-Nya.

Secara implisit, QS. Adz-Dzariyat ayat 56 menyampaikan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk pribadi manusia yang taat dan tunduk, terutama kepada Allah SWT sebagai Pencipta. Ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan dan norma merupakan ciri khas dari individu yang terdidik. Orang yang berilmu seharusnya menjauhi segala bentuk pelanggaran hukum maupun tindakan ataupun perilaku yang bertentangan dengan akhlakul karimah dan sosial. Lebih jauh, ayat ini menegaskan bahwa pendidikan bertujuan membentuk manusia yang mengenal dan memahami Tuhannya. Dalam kerangka pendidikan Islam, ada beberapa aspek penting yang terkandung dalam ayat ini:

Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang menyadari hakikat penciptaannya, yakni sebagai *abid* (hamba Allah). Oleh karena itu, seluruh rangkaian pendidikan, baik itu berasal dari guru ataupun peserta didik, harus dilandasi oleh semangat pengabdian kepada Allah SWT, dengan niat meraih ridha-Nya. Jin dan manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah. Ibadah yang dimaksud dalam konteks ini tidak berfokus hanya pada ritual keagamaan saja, tetapi juga mencakup peran sosial sebagai *khalifah* atau pemimpin di bumi. Artinya, manusia sebagai makhluk yang memiliki akal diberi tugas untuk mengelola kehidupan sesuai dengan kehendak Allah SWT. Maka, sebagai bentuk kepatuhan, manusia harus melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya.

Ketidaktaatan terhadap Allah akan mengakibatkan azab yang berat, dan tidak seorang pun dapat menghindar atau menolong dari siksa tersebut. Ketaatan dalam beribadah akan melahirkan pribadi yang memiliki akhlak mulia, baik itu hubungan dengan dirinya sendiri maupun *hablumminannas* atau hubungan dengan sesama manusia. Manusia sebagai *khalifah* atau pemimpin di bumi berarti ia mempunyai tanggung jawab untuk memelihara dan memakmurkan bumi beserta isinya. Ini adalah amanah langsung dari Allah SWT, yang menjadikan manusia sebagai *khalifah* atau pemimpin dalam kehidupan dunia.

Dalam tradisi tafsir sufi, frasa *liya'budun* (untuk beribadah kepada-Ku) juga dimaknai sebagai *liya'rifun* (untuk mengenal-Ku). Maka, pencapaian tertinggi dari hidup manusia adalah mencapai *ma'rifatullah* (pengenalan mendalam terhadap Allah). Tujuan akhir pendidikan dalam Islam bukan hanya menjadikan seseorang beriman dan bertakwa, tetapi juga mampu menjadi khalifah yang mengabdi dan beribadah secara total kepada Allah.

Jika dalam sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan adalah pengembangan manusia secara utuh baik fisik, intelektual, spiritual, maupun sosial maka pendidikan Islam memiliki visi yang lebih tinggi. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang bukan hanya unggul secara pribadi, tetapi juga mampu memimpin dan membawa kebermanfaatan bagi kehidupan, sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT.

Dengan demikian, semua jenjang dan bentuk tujuan pendidikan mulai dari tujuan nasional, institusional (kementerian, universitas, fakultas, program studi),

hingga tujuan setiap pertemuan pembelajaran semuanya mengarah pada tujuan akhir: menjadikan manusia sebagai hamba dan khalifah yang taat, beriman, bertakwa, serta mampu membangun kehidupan dunia sebagai cerminan nilai-nilai surgawi. Melalui pendidikan, manusia diarahkan untuk mengenal Tuhannya, menjaga keimanannya, serta menjauhi perbuatan buruk. Inilah esensi pendidikan yang sejati menurut QS. Adz-Dzariyat ayat 56.[9]

Manusia diciptakan bukan sekadar untuk mengejar dunia, seperti mencari harta, kesenangan, atau status sosial. Tujuan utamanya adalah beribadah kepada Allah**,** mengenal-Nya, dan hidup sesuai dengan perintah-Nya. Jika tujuan ini diabaikan, manusia akan mengalami kekosongan batin dan kebingungan arah hidup, yang sering disebut sebagai krisis identitas**.**

...ۚ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنسَاهُمْ أَنفُسَهُمْ

Terjemahan:

"Dan janganlah kalian menjadi seperti orang-orang yang melupakan Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa terhadap diri mereka sendiri..."[10]

Melupakan Allah dan menjauh dari-Nya dapat membuat seseorang lupa siapa dirinya sebenarnya, apa tujuan hidupnya, dan ke mana arah hidupnya. Ini adalah bentuk krisis spiritual dan identitas, yang membuat seseorang tidak mengenal nilai dirinya sebagai hamba Allah.

---

[9] Delvita Sari Simanjuntak. *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Muhammad Qurais Shihab Dalam Qs Al-Baqarah Ayat 30, Qs Hud Ayat 61, Qs Adz-Dzariyat Ayat 56*. Jurnal Pendidikan Tematik. No 3.(2024). Hal 330-336

[10] Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tafsir Perkata Kode Arab*, Jakarta, PT Insan Media Pustaka, 2013. Hlm. 548

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menggunakan langkah-langkah dan pikiran alami untuk memberi makna pada setiap tindakan dan aktivitas ibadah guna mencapai kualitas hanif dan ikhlas. Perspektif yang lebih luas dimungkinkan oleh kecerdasan spiritual, yang memberi makna pada kehidupan.

Didalam surah lukman ayat 12 Allah berfirman:

غَنِيٌّ اللّٰهَ فَاِنَّ كَفَرَ وَمَنْ لِنَفْسِهٖۚ يَشْكُرُ فَاِنَّمَا يَّشْكُرْ وَمَنْ لِلّٰهِۗ اشْكُرْ اَنِ الْحِكْمَةَ لُقْمٰنَ اٰتَيْنَا وَلَقَدْ حَمِيْدٌ

Artinya:

*Dan sesungguhnya telah kami berikan nikmat kepada lukman, yaitu: "bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah maha kaya lagi maha terpuj*i.[11]

Ayat ini menunjukkan bahwa rasa syukur atas segala karunia Allah adalah aspek pertama dari pengetahuan spiritual yang diungkapkan dalam surah Luqman pada ayat 12. Luqman menanamkan dalam diri anak-anaknya rasa syukur yang terus-menerus atas segala sesuatu yang telah Allah berikan kepada mereka. Seseorang yang bersyukur tidak akan pernah bersedih. Bagi semua Muslim, sikap bersyukur ini sangat penting. Karena mereka memiliki perspektif yang luas

[11] Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tafsir Perkata Kode Arab*, Jakarta, PT Insan Media Pustaka, 2013. Hlm. 412

tentang kehidupan, seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi akan bersyukur atas apa yang mereka miliki.

Seseorang akan selalu bahagia dengan apa yang telah Tuhan berikan jika mereka secara teratur mengucap syukur atas pemberian-Nya. Karena mereka cerdas secara spiritual, mereka akan menerima pemberian dengan membuktikan bahwa mereka benar-benar membutuhkan apa yang telah Tuhan berikan dan tidak pernah meminta lebih..[12] Maka rasa syukur inilah yang akan memantapkan hati seseorang bahwa setiap tujuan dan arah jalan hidup yang telah ditakdirkan Allah dapat diterima dengan hati yang lapang.

Adapun dengan MTs Thawalib Sriwijaya Palembang, para guru memberikan pemahaman kepada siswa guna menumbuhkan kecerdasan spiritual ini yaitu melalui tausiyah bahkan pendekatan-pendekatan pribadi. Para guru juga sesering mungkin mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam mata pelajaran apalagi banyakny mata pelajaran diniyah di sekolah. Berkaitan dengan ini, tentu saja guru mendapat tantangan dalam membina dan menumbuhkan kecerdasan spiritual ini, khususnya untuk anak yang kadang harus diarahkan secara terus-menerus.

Dalam rangka menumbuhkan kecerdasan spiritual ini, para guru juga memonitoring dan mengevaluasi berbagai program-program rutin, seperti shalat berjama'ah, tadarus, kultum, dan kajian kitab tentang akhlak. Semua kegiatan-

[12] Noer Rohma, *Kecerdasan Spiritual Persfektif Al-Qur'an (Tela'ah Krisis Konsep Kecerdasan Spiritual dalam Surah Lukman ayat 12-190*), Tadrisuna: Jurnal Pendidikan Islam dan Kajian Keislaman, no 1 (2020) hlm 35

kegitan ini dibimbing dan diawasi langsung oleh guru-guru pembina. Siswa-siswa juga mempunyai absen harian tentang kegiatan-kegiatan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dibuat dan dibangunlah sebuah skripsi dengan judul " Kontribusi Guru dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Thawalib Sriwijaya Palembang" dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Rumusan Masalah

1) Bagaimana bentuk Kontribusi Guru dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Thawalib sriwijaya Palembang?
2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat Kontribusi Guru dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Mts Thawalib Sriwijaya Palembang?

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini pokus pada Kontribusi Guru dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Thawalib Sriwijaya Palembang.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut

1) Untuk mengetahui bagaimana bentuk Kontribusi Guru dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Thawalib Sriwijaya

2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Kontribusi Guru dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Thawalib Sriwijaya

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat dari penelitian ini yaitu agar dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang pendidikan islam, khususnya tentang kontribusi guru dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam pendidikan karakter dan spiritual ditingkat Madrasah Tsanawiyah.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Guru: Memberikan pengetahuan dan inspirasi mengenai pentingnya peran mereka dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa, serta strategi konkret yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar

b) Bagi Sekolah/MTs Thawalib Sriwijaya: Sebagai bahan evaluasi untuk menguatkan program-program dalam menumbuhkan karakter dan spiritual dilingkungan sekolah.

c) Bagi Orang Tua dan Masyarakat: Dapat memberikan gambaran pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam proses menumbuhkan karakterspiritual siswa

d) Bagi Penelitian Lain: Agar dapat dijadikan sebagai referensi ataupun sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter, kecerdasan spiritual, maupun kontribusi guru dalam dimensi lain.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Fitriani Djollong. Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. ISTIQRA'. No 2. (2017).

Bahaking Rama. Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik. Lentera Pendidikan. No 1. (2007).

Bowen, Glenn A. "*Document Analysis as a Qualitative Research Method*." Qualitative Research Journal 9, no. 2 (2009):

Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2013.

Danah Zohar, Ian Marshall. (2007). SQ Kecerdasan Spiritual. Bandung: PT Mizan Pustaka.

Danah Zohar, Ian Marshall. (2007). SQ Kecerdasan Spiritual. Bandung: PT Mizan Pustaka.

Delvita Sari Simanjuntak. Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Muhammad Qurais Shihab Dalam Qs Al-Baqarah Ayat 30, Qs Hud Ayat 61, Qs Adz-Dzariyat Ayat 56. Jurnal Pendidikan Tematik. No 3.(2024).

Djaali dan Pudji Muljono. Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: PT. Grasindo.

Erlando Meidinata, dkk. Penguatan Karakter Remaja melalui Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja. Welfer: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Issue 3. (2024)

Erwin Nurdiansyah. Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial dan Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Journal Of Est. No 3 (2016)

Helen Oktavia Putri, Ikhwan Aziz Q, Adi Wijaya, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di SMAN 1 Adiluwih, Attractive: Innovative Education Journal, no 1, (2024)

Ifit Novita Sari, dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif.* Malang: Unisma Press.

Ikhtiari Sulam, Zulhaini, Helbi Akbar. Analisis Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Surah At-Taubah Ayat 122). JOM FTK UNIKS. No 2. (2023).

Istijanto Oei. (2005). Riset Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kvale, Steinar, and Svend Brinkmann. *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing*. 2nd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2009

Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tafsir Perkata Kode Arab*, Jakarta, PT Insan Media Pustaka, 2013.

Lexy J. Moleong. (2017) Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lexy J. Moleong. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

M. Husnullail, Risnita, M. Syahran Jailani, Asbui. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. Journal Genta Mulia. No 2 (2024)

Marchella Winda Sirang, Yohan Brek, Ester Karosekali. Krisis Identitas dan Spiritualitas Pada Kaum Muda: Memberdayakan Kaum Muda dalam Mencari Tujuan Hidup. Jurnal Teologi Pastoral Konseling. No 2. (2025)

Muhammad Khoirul Umam, Eko Andy Saputro, Kecerdasan Spiritual Ditinjau Dari Nilai-Nilai Profetik, Journal Of Hadith And Quranic Studies, no 1

Muhammad Ramdan Aziz, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa, Fikrah: Journal Of Islamic Education, no 1, (2021)

Muhlisin. (2016). Realizing Mental Revolution. Pekalongan: Postgraduate Program and IAIN Pekalongan Press

Natalina Nilamsari. Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi. No 2 (2014)

Noer Rohma, Kecerdasan Spiritual Persfektif Al-Qur'an (Tela'ah Krisis Konsep Kecerdasan Spiritual dalam Surah Lukman ayat 12-190), Tadrisuna: Jurnal Pendidikan Islam dan Kajian Keislaman, no 1 (2020)

Nur Illahi, Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial, Jurnal As-Syukriyyah, no 21 (2020)

Rifanni Anisa, Devi Vionitta Wibowo, Afif Nurseha, Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 2 Jalancagak, no 2, (2022)

Safitri Dewi, (2019).Menjadi Guru Profesional. Tembilahan-Riau: PT. Indragiri Dot Com.

Samsul Arfin, Kecerdasan Spiritual (SQ) Sebagai Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa, La-Tahzan:Jurnal Pendidikan Islam, no 2 (2020)

Samsul Arfin, Kecerdasan Spiritual (SQ) Sebagai Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa, La-Tahzan:Jurnal Pendidikan Islam, no 2 (2020)

Sapto Haryoko, Bahartiar, Fajar Arwadi. (2020). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Uno Hamzah.B, Nina Lamatenggo. (2016). Tugas Guru dalam Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yuli Habibatul Imamah, Etika Pujianti, Dede Apriansyah. Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karaakter Siswa. Jurnal Mubtadiin. No 2. (2021).